

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan istilah paling penting untuk menyatakan kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun bahasan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syaraka* artinya bergaul.<sup>1</sup> Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat, yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan dan norma-norma inilah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan masyarakat, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas.<sup>2</sup>

Menurut kodratnya, manusia adalah makhluk masyarakat. Manusia selalu hidup bersama dan berada diantara manusia lainnya. Dalam bentuk kongkretnya, manusia bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal ini terjadi karena dalam diri manusia terdapat dorongan untuk hidup bermasyarakat di samping dorongan keakuan. Dorongan bermasyarakat dan keakuan yang membuat manusia berindak untuk kepentingan dirinya-sendiri.<sup>3</sup>

Masyarakat di Indonesia tidak hanya digolongkan berdasarkan kesatuan-kesatuan sosial suku bangsa, tetapi juga dalam kesatuan sosial desa dan kota. Penggolongan ini disebabkan adanya perbedaan struktur antara keduanya. Apabila dibandingkan, struktur daerah perkotaan jauh berbeda dengan pedesaan, terutama pada persoalan pemusatan dengan pesebaran kegiatan sosial, agama, politik dan ekonominya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Dosen ISBD Unimed, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Revisi*, (Medan:Unimed, 2015) hlm 55

<sup>2</sup> Fahu Rizal, dkk, *Humanika (Materi IAD, IBD, ISD)*, (Jakarta:Hijri Pustaka Utama, 2019) hlm 140

<sup>3</sup> Mawardi dan Nurhidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar dan Ilmu Budaya Dasar*, (Pustaka Setia: Bandung, 2000) hlm 217

<sup>4</sup> Tim Dosen ISBD Unimed, *Ilmu Sosial ...*, (Medan:Unimed Press, 2015) hlm 57

Masyarakat perkotaan memiliki penduduk yang heterogen, terdiri dari orang-orang dengan berbagai macam sub kultur, kesenangan, kebudayaan, mata pencaharian dan sebagainya. Gejala yang paling menonjol pada masyarakat perkotaan adalah mengenai pola interaksinya atau dalam sistem hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Banyak perbedaan yang terlihat antara masyarakat di desa dan masyarakat yang ada di kota, yaitu perbedaan kebudayaan dan adat budayanya.

Masyarakat pedesaan dan perkotaan bukanlah dua komunitas yang terpisah satu sama lain. Bahkan, diantara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat, bersifat ketergantungan karena diantara mereka saling membutuhkan. Maka dari itu semakin besar dan modern suatu kota maka sangat memungkinkan terpengaruh pada kehidupan pedesaan baik dari segi sosial masyarakat maupun aqidah masyarakat tersebut. Pengaruh yang dibawa dari masyarakat kota ke masyarakat desa sangat beragam, bisa memberikan kemajuan dan kemunduran serta hal yang positif dan hal yang negatif pada masyarakat desa.

Hubungan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan memang tidak bisa untuk dihindarkan. Adanya keterkaitan antar desa dan kota maka menimbulkan perubahan sosial dan budaya pada masyarakat desa. Perubahan sosial budaya ini mempengaruhi kalangan remaja pada masyarakat desa, fase dimana masa pubertas sedang bergejolak dan terlalu mudah dipengaruhi oleh budaya yang mereka lihat, sehingga menjadi terpengaruh dan menjadi kebiasaan atau kepribadian para remaja ini. Hal tersebut sangat berpengaruh kepada akhlak para remaja di desa untemanis.

Masuknya budaya kota ke desa ini dikarenakan beberapa hal yaitu adanya masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke daerah perkotaan, adanya orang desa yang merantau dan bekerja ke kota, adanya media televisi, teknologi canggih dan infrastruktur yang mulai membaik di desa Untemanis. Hal tersebut tentunya memberikan dampak pada masyarakat di Desa ini.

Berdasarkan hasil observasi penulis di desa Untemanis diperoleh informasi masuknya budaya kota mempengaruhi akhlak para remaja. Hal negatif

mempengaruhi akhlak para remaja karena terbiasa mengikuti kebiasaan-kebiasaan para remaja perkotaan. Seperti yang kita ketahui akhlak merupakan hal yang sangat penting dan tinggi kedudukannya dalam agama Islam dan para remaja merupakan generasi yang sangat diharapkan dan besar pengaruhnya terhadap bangsa dan agama, maka dari itu perlu untuk memberikan perhatian lebih terhadap para remaja desa Untemanis agar tidak berkelanjutan terpengaruh dengan perilaku yang negatif.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul *“Pengaruh Masuknya Budaya Kota Terhadap Akhlak Remaja Desa Untemanis”* sebagai bentuk pembenahan akhlak bagi regenerasi remaja Muslim di desa ini.

## **B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian**

Masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh budaya kota terhadap akhlak remaja Desa Untemanis?

Sedangkan Fokus pembahasan penelitian ini yaitu;

- a. Persentuhan budaya kota dengan budaya masyarakat desa Untemanis
- b. Perubahan akhlak remaja setelah masuknya budaya kota
- c. Pandangan para orangtua terhadap pergeseran akhlak remaja
- d. Analisis terhadap pergeseran akhlak remaja di tinjau dari perspektif antropologis dan keagamaan

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Tujuan Khusus**

Untuk Mengetahui Pengaruh Masuknya Budaya kota Terhadap Akhlak Remaja Desa Untemanis

### **2. Tujuan Umum**

- a. Untuk mengetahui persentuhan budaya kota dengan budaya masyarakat desa Untemanis
- b. Untuk mengetahui perubahan akhlak remaja setelah masuknya budaya kota
- c. Untuk mengetahui pandangan orangtua terhadap pergeseran akhlak remaja
- d. Untuk mengetahui analisis terhadap pergeseran akhlak remaja di tinjau dari perspektif antropologis dan keagamaan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memeberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Harapan besar penelitian ini menjadi salah satu literature untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat memberikna Sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh budaya kota terhadap akhlak remaja
- b. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa dan kota

#### **E. Batasan istilah**

##### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak dan kepercayaan seseorang.<sup>5</sup>

##### **2. Budaya**

---

<sup>5</sup> Elly M dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Ketiga* (Jakarta : Kencana, 2017) hlm.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>6</sup>

### 3. Kota

Kota adalah pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batas wilayah administrasi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan serta permukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan perkotaan.<sup>7</sup>

### 4. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.<sup>8</sup>

### 5. Remaja

Remaja adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

### 6. Desa

Desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia dibawah kecamatan yang dipimpin oleh Kepala Desa.<sup>9</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu komponen yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tulisan yang akan dicapai.

---

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/pengaruh> diakses pada pukul 20.42 tanggal 23 februari 2021

<sup>7</sup> Adon Nasrullah, *Sosiologi Perkotaan dan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya* (Bandung : Pustaka Setia, 2017) hlm. 32

<sup>8</sup> Afidiah Nur Ainun dkk, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, (Lampung : CV. Iqro, 2018) hlm. 91

<sup>9</sup> Eko Murdiyanto, *Sosiologi Perdeasaan, Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa (Edisi Revisi)* (Yogyakarta : LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020) hlm. 23

## 1. Jenis Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah bahwa penelitian ini akan membahas tentang Bagaimana pengaruh budaya kota terhadap akhlak remaja Desa Untemanis, maka jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang dilakukan dalam kancah sebenarnya, yaitu pengumpulan data dengan penelitian di tempat terjadinya gejala yang diteliti. Penulisan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realita yang terjadi di masyarakat.<sup>10</sup> Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendekati uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku, penelitian tentang kehidupan seseorang, dan juga mengamati tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbang balik, yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang ilmu keagamaan yang komprehensif.<sup>11</sup>

Jenis penelitian lapangan yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apa yang sedang diteliti yaitu mengenai pengaruh Budaya kota terhadap akhlak remaja Desa Untemanis. Nawawi mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai: “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian”.

## 2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti

---

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.32

<sup>11</sup>Salim. Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka, 2012), hlm.41.

sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini dalam pengambilan sample menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan berdasarkan ciri-ciri tertentu agar data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini informan yang terlibat adalah para orangtua dan para remaja Desa Untemanis.

### 3. Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>13</sup> Dengan kata lain objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Untemanis yang masih berusia remaja ( 12 – 22 ) tahun.

### 4. Sumber Data

#### a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber yang diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

Sedangkan menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah langsung dari informan yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini.

#### b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dan dari

---

<sup>12</sup> <https://sarjanaekonomi.co.id/purposive-sampling/>, diakses pada pukul 08.09 tanggal 24 Februari 2021.

<sup>13</sup> Tri Rama K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2010), hlm. 342.

<sup>14</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

sumber-sumber yang telah ada.<sup>15</sup> Adapun sebagai data skunder peneliti mengambil dari buku-buku, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi (pengamatan)

Guba dan Lincoln, menjelaskan bahwa pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung. Keterlibatan peneliti dengan masyarakat desa akan ditemukan sisi permasalahan sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap sehingga dapat mengetahui pada tingkat dari setiap perilaku yang tampak. Pada akhirnya, pengamatan ini akan menjadi salah satu sumber data yang kemudian diolah menjadi bahan analisis.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara menurut Linco dan Guba, yaitu mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian.<sup>16</sup> Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 137.

<sup>16</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi penelitian...*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

terstruktur (*Semistruktur Interviewe*). Tujuan dari wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2008:233) adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan keterangan informasi.

Wawancara dilakukan dengan para remaja. Wawancara juga akan dilakukan secara acak untuk memperoleh data-data, sebab sangat mungkin pada aktivitas wawancara yang dilakukan terdapat keterangan yang berbeda. hal ini dapat menemukan keterangan yang sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh masyarakat setempat. Kondisi demikian cukup menguntungkan peneliti untuk memperoleh data tambahan dan dapat memberikan penjelasan yang Lebih baik lagi.<sup>17</sup>

#### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>18</sup> Dokumentasi bisa berupa catatan, foto, atau karya-karya serta dokumentasi lainnya. Sugiyono menjelaskan bahwa hasil dari penelitian observasi atau wawancara akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan dalam rangka melakukan penacatatan yang memiliki keterkaitan dengan akhlak para remaja. Dalam metode dokumentasi ini untuk menjawab seluruh permasalahan yang ingin di teliti peneliti, yaitu untuk mendapatkan dokumentasi pasca kegiatan, dokumentasi berupa foto dan juga dokumentasi dari hasil wawancara terhadap informan, untuk valisidari data bahwa peneliti ada melakukan wawancara.

## 6. Teknik Analisi Data

---

<sup>17</sup> Tim Dosen Bahasa Indonesia UMM, *Bahasa indonesia untuk karangan ilmiah* 2010.hlm.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 216.

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain.<sup>19</sup> Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyaringan data, penggolongan, penyimpulan dan uji ulang ialah untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dijadikan landasan pengambilan kesimpulan. Data yang sudah berhasil dikumpulkan disaring dan disusun dalam kategori-kategori serta saling dihubungkan. Melalui mekanisme dan proses inilah dibuat penyimpulan.

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data deskriptif. Menurut Sugiono metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperhatikan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian.

## **G. Kajian Terdahulu**

---

<sup>19</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Octavia (2020) dengan judul Skripsi “Interaksi Sosial Masyarakat Desa dan kota” (*Studi Deskriptif Desa Kibang Budi Jaya Dan Kota Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat*) menjelaskan bahwa dua macam masyarakat yaitu desa dan kota, satu sama lain bukan sekedar berbeda tempat. Sifat dan ciri-ciri sosial ekonomi budayanya pun biasanya memperlihatkan kebhinekaan. Tetapi yang memprihatinkan adalah bahwa perbedaan-perbedaan itu semua disertai dengan kesenjangan dibidang kesejahteraan, baik dalam arti statis pada suatu saat, maupun dalam arti dinamis yaitu dalam perkembangan waktu. Di sini biasanya masyarakat desalah yang semakin ketinggalan di belakang. Dalam interaksi masyarakat desa dan kota ini, meskipun mereka mempunyai ciri yang berbeda, namun antara keduanya ada hubungan timbal balik yang sama sama menguntungkan antara keduanya. Seperti dalam masyarakat kota yang membutuhkan bahan pangan dari hasil pertanian masyarakat desa, begitupun dalam masyarakat desa yang membutuhkan sinergi intelektual pengetahuan guna membangun kemajuan sarana dan prasarana dalam desa tersebut.
2. Penelitian oleh Maryanto dan Lilis Noor Azizah (2018) dengan judul jurnal “*Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemaua Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*” “Perubahan sosial dan budaya merupakan suatu gejala yang terjadi dalam hidup manusia. Perubahan yang terjadi erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat serta terjadinya suatu budaya yang muncul beriringan dengan terjadinya suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Seiring berjalannya waktu setiap masyarakat pasti akan selalu mengalami perubahan, baik perubahan secara cepat maupun lambat. Kehidupan manusia tidak hanya berhenti dalam satu titik saja, namun akan terus berputar sejalan dengan tuntutan perubahan zaman yang semakin modern. Perubahan memerlukan sebuah proses. Proses dalam

makna sosial pada hakekatnya ialah perjalanan kehidupan suatu masyarakat yang ditunjukkan oleh dinamikanya baik mengikuti evolusi biologis dalam daur hidup, maupun perubahan tingkah laku dalam menghadapi situasi mengenai sosial masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan manusia, akibat kemajuan teknologi yang terjadi dapat membawa dampak positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat.. Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat di suatu tempat. Seperti di Desa Ngebalrejo akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga masyarakatnya mengalami perubahan yang sangat signifikan.

3. Penelitian oleh Nur Islamiah (2015) dengan Judul Skripsi “ *Dampak Negatif Budaya Asing Pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar*”. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang dampak negatif budaya asing terhadap kecenderungan gaya hidup remaja Kota Makassar menurut pandangan masyarakat. Kecenderungan perilaku tersebut adalah: 1) Kecenderungan terhadap fashion (mode) yang mulai mengikuti cara berpakaian budaya asing yang bersifat negatif, misalnya mengumbar aurat, kemudian para pecinta cosplay yaitu komunitas yang menggunakan kostum-kostum tertentu dan menghabiskan biaya yang tidak sedikit hanya untuk hal yang bisa dikatakan kurang membawa manfaat, sehingga remaja cenderung bergaya hidup hedonis yang menghabiskan uang hanya untuk berfoya-foya. 2)Kecenderungan perilaku yang menyimpang, antara lain: Mengonsumsi obat-obat terlarang, tidak pandai bergaul, dalam hal ini remaja yang kurang pandai dalam memilih teman, akan mudah terjerumus, misalnya teman yang mengajak mengonsumsi obat-obat terlarang, minuman keras dan juga pergi clubbing. 3) Kecenderungan Sosial Media. 4) Kecenderungan perilaku dalam merayakan hari spesial budaya asing.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Tulisan ini disusun sebagai sebuah karya yang dinamakan skripsi, terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturanaturan penulisan. Dengan kemampuan peneliti diusahakan terlepas dari kesalahan sistematika penulisan layaknya sebuah karya ilmiah.

**BAB I Pendahuluan,** Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian serta teknik analisis data dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

**BAB II,** Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografis dan demografi lokasi penelitian, kondisi kehidupan sosial, budaya dan ekonomi dari lokasi penelitian.

**BAB III,** Menjelaskan landasan teoritik (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian)

**BAB IV,** Membahas secara luas hasil dari penelitian tentang pengaruh masuknya budaya kota terhadap akhlak para remaja desa Untemanis

**BAB V, Penutup** Berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, sekaligus dilengkapi beberapa saran yang relevan dan bersifat membangun berdasarkan pada fakta-fakta di lapangan.